Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p–ISSN: 2541-0849
e-ISSN: 2548-1398
Vol. 10, No. 3, Maret 2025

PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMAN 1 LONG BAGUN KABUPATEN MAHAKAM ULU, KALIMANTAN TIMUR

Katarina Hangin
Univeristas Terbuka, Indonesia
Email: katarinahangin8@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan memberi kontribusi terbukanya informasi dan ilmu pengetahuan. Mewujudkan peserta didik, guru dan tenaga kependidikan memiliki minat, budaya membaca. Mutu pendidikan di sekolah juga bergantung pada kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan yang kekinian. Koleksi pustaka yang lengkap akan meningkatkan motivasi belajar. Siswa juga tidak bosan belajar di perpustakaan sekolah. Penelitian ini mendeskripsikan peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 1 Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu Kalimantan Timur dan faktor-faktor penghambatnya. Sumber data primer memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian dengan teknik purposive sampling. Serta sejauhmana peran Perpustakaan SMAN 1 Long Bagun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Data sekunder diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam (*in depth interviewing*), dan analisa dokumen (*content analysis*). Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Dari hasil peneliti disimpulkan bahwa peranan perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu Kalimantan Timur dapat terwujud dengan cara merawat buku bantuan pemerintah tidak hanya oleh pengelola perpustakaan, tapi juga semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Selain itu kondisi ruang perpustakan sekolah yang nyaman, bersih, rapi, jauh dari kebisingan serta memiliki tata tertib membuat siswa nyaman membaca. Buku sebagai bahan referensi menunjang proses pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor-faktor penghambat Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu adalah kurangnya Tenaga Pengelola Perpustakaan, kurangnya promosi perpustakaan, kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya waktu istirahat siswa. Kurangnya lomba literasi dan letak perpustakaan yang kurang strategis.

Kata Kunci: Perpustakaan Sekolah, Motivasi, SMA

Abstract

School libraries contribute to the accessibility of information and knowledge. The quality of education in schools is also dependent on the quality and quantity of the library's collection. A complete library collection can significantly enhance students' learning motivation, keeping them from feeling bored while studying at the school library. This study describes the role of the school library in increasing student learning motivation at SMAN 1 Long Bagun, Mahakam Ulu Regency, East Kalimantan, and the factors that hinder this process. Primary data sources provide information on the research setting and conditions, using purposive sampling techniques. The study also explores the extent to which the SMAN 1 Long Bagun library contributes to increasing student learning motivation. Secondary data were obtained through direct observation, in-depth interviews, and content analysis of documents. Data analysis was conducted using an interactive model. From observations and interviews with the library head, library staff, teachers, and the school principal, the researcher

concluded that the role of the library in increasing student learning motivation at SMAN 1 Long Bagun can be realized by properly maintaining government-provided books, not only by the library management but also by all parties, both directly and indirectly involved. In addition, the school library's physical environment—comfortable, clean, neat, and free from noise—along with clear regulations, creates a conducive atmosphere for students to read. Books as learning resources also support the educational process, thereby enhancing students' motivation to learn. Several hindering factors were identified, such as lack of library staff, limited library promotion, limited parental motivation, limited student beak time, lack of literacy competitions, and less strategic location of the library.
***Keywords**: School Library, Motivation, High School*

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan satu diantara sarana pembelajaran yang memiliki peran strategis, ekonomis, demokratis, informatif dan edukasi. Perpustakaan sekolah juga mempunyai peranan sebagai tempat rekreasi yang menyenangkan (Artana, 2019; Huda, 2020; Zohriah, 2017). Oleh karena itu, perpustakaan memiliki peran strategis untuk mewujudkan peserta didik, guru dan tenaga kependidikan memiliki minat dan budaya membaca. Perpustakaan sekolah merupakan jantung bagi kehidupan aktifitas pembelajaran, karena dengan adanya perpustakaan sekolah siswa dapat memperoleh data atau informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai bentuk amanah dari Undang-undang Dasar (UUD). Untuk mewujudkan kondisi tersebut, perpustakaan harus menjadi sarana aktif atau interaktif dan dapat memotivasi belajar siswa untuk mengenal hal-hal yang baru (Aqib, 2013; Kur'ani, 2021; Tan et al., 2023).

Perlu disadari bahwa perpustakaan dapat menjadi tempat berlangsungnya proses belajar berkelanjutan. Dengan membaca bahan bacaan diperpustakaan sekolah siswa bertambah wawasan tentang dunia luar (Arfa, 2019; Nurwarniatun, 2022; Yuliana, 2016). Keberadaan perpustakaan sekolah diharapkan mampu mendorong atau memotivasi siswa gemar membaca, oleh karena dengan membaca maka pengembangan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia yang melek informasi serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional (Iskandar & Saleh, 2020; Widiasa, 2007). Dalam hal ini kita dapat rasakan bahwa mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaannya yang berkembang sesuai era kompetitif ini.

Terpenuhinya kebutuhan buku dan sarana perpustakaan harus diimbangi dengan penataan ruang perpustakaan sekolah yang teratur atau tertata dengan baik, memiliki tata tertib, pemeliharaan atau perawatan apik, Menjadi perhatian pustakawan di sekolah itu (Sari & Nelisa, 2023; Setyawan, 2019; Wahyuntini & Endarti, 2021). Pustakawan yang memiliki kompetensi akan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, tepat waktu, tepat sasaran dan sebanding antara biaya dan hasil yang diperoleh. Dalam keadaan koleksi pustakanya lengkap diharapkan berakibat terhadap peningkatan motivasi belajar, sehingga siswa tidak merasa bosan untuk belajar diperpustakaan sekolah.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti peran penting perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca dan prestasi belajar siswa. Misalnya, Afrilia (2024) menekankan bahwa perpustakaan sekolah berkontribusi signifikan terhadap budaya literasi dan pencapaian akademik siswa. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor penghambat spesifik yang mempengaruhi efektivitas perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar, seperti keterbatasan staf perpustakaan, kurangnya promosi

perpustakaan, dan lokasi perpustakaan yang kurang strategis, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Bermacam motivasi belajar yang bisa diterapkan oleh pendidik disaat belajar di sekolah, satu diantaranya adalah perpustakaan. Oleh sebab itu, membaca di perpustakaan akan menambah ilmu pengetahuan peserta didik sehingga termotivasi untuk belajar dan mengetahui hal-hal yang baru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMAN 1 Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu Kalimantan Timur dan faktor-faktor penghambatnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di perpustakaan sekolah untuk mengamati aktivitas siswa dalam menggunakan fasilitas perpustakaan, interaksi dengan pustakawan, serta kondisi fisik dan tata kelola perpustakaan. Wawancara mendalam dilakukan dengan pustakawan, guru, kepala sekolah, serta beberapa siswa yang sering mengakses perpustakaan, untuk mendapatkan perspektif mengenai peran perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti jumlah koleksi buku, kebijakan perpustakaan, dan laporan kunjungan siswa ke perpustakaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles et al. (2014). Model ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi Data
   Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan berdasarkan kategori yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan faktor penghambat yang dihadapi.
2) Penyajian Data
   Hasil analisis data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memberikan gambaran mengenai pola temuan penelitian.
3) Penarikan Kesimpulan
   Berdasarkan hasil penyajian data, kesimpulan ditarik dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori serta penelitian terdahulu, untuk memberikan rekomendasi strategis bagi optimalisasi peran perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan metode pengumpulan data yang komprehensif dan analisis data yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengelolaan perpustakaan sekolah yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Peranan Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1 Long Bagun

Untuk mengetahui peranan perpustakaan sekolah, penulis melakukan observasi dan wawancara. Sementara dokumentasi berupa catatan hasil penelitian dan fhoto kegiatan penelitian merupakan hal penunjang atau bukti fisik bagi terlaksananya penelitian ini.
Langkah awal yang penulis lakukan adalah wawancara, dengan:

a. Kepala Perpustakaan
   Wawancara *pertama*, penulis lakukan dengan kepala perpustakaan ibu Ry dan petugas perpustakaan ibu LD, HH dan bpk. FB. Dengan wawancara ini penulis

mendapatkan informasi bahwa petugas perpustakaan atau pemustaka berperan penting menentukan berhasil tidaknya sebuah perpustakaan. Oleh karena itu untuk membuat perpustakaan berdayaguna sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuannya. Maka para pengelola, menyadari akan kepentingan dan kedudukan perpustakaan bagi siswa, memahami keperluan siswa dan kemudian menguasai seluk-beluk kegiatan dan teknik pekerjaan perpustakaan itu sendiri. Tidak cukup hanya dibekali keahlian teknis dan pengetahuan yang memadai tentang ilmu keperpustakaan, melainkan harus memiliki kemampuan mental tertentu. Harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pengelolaan perpustakaan agar misi yang ditanggung oleh perpustakaan dapat dicapai.

Menurut penuturan beliau, petugas perpustakaan harus merasa memiliki, merasa nyaman diruang perpustakaan seperti dirumah sendiri, pencinta buku yang sama halnya pencinta ilmu pengetahuan yang terkandung didalamnya. Kecintaan akan ilmu pengetahuan akan membuat pustakawan antusias untuk terus merawat koleksi, mengupayakan pelayanan yang baik agar siswa bisa menikmati dan menggunakannya, mengupayakan siswa dan siapa saja yang membutuhkan informasi dengan mudah dan segera menemukan yang dibutuhkannya diperpustakaan sekolah. Seorang pustakawan yang sejati akan senang melihat keadaan ruang perpustakaan dengan posisi kursi, meja, buku-buku perpustakaan rapi, teratur dan bersih.

b. Guru Mata Pelajaran

Wawancara *kedua*, Selain kepala dan petugas perpustakaan di atas, yang ikut serta dalam memotivasi dan mengaspirasi siswa adalah guru mata pelajaran. Untuk itu, penulis juga mewawancarai lima orang guru mata pelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan dengan lima orang guru mata pelajaran pada umumnya melibatkan diri dalam memotivasi siswa tentang pentingnya peranan perpustakaan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai prestasi yang optimal. Berdasarkan wawancara bpk AW guru pendidikan Biologi, buku-buku diperpustakaan sekolah sudah mengalami penyesuain berdasarkan kurikulum 2013, dalam kurikulum ini peran buku sebagai litersi tidak dapat dipisahkan, bahkan diwajibkan utuk pengadaan perpustakaan dikelas masing-masing. Dengan belajar atau membaca buku menggingatkan kita kembali dengan pelajaran yang sudah kita pelajari dan bahkan mempelajari hal-hal yang baru yang belum pernah kita dapatkan sebelumnya. Contoh kegiatan atau edukasi yang dapat dilakukan pihak perpustakaan dengan komunitas pencinta lingkungan atau bersama dengan eskul keperamukaan melakukan Perkemahan Sabtu minggu (Persami) untuk membuat siswa dekat dengan alam, tidak hanya melalui buku saja tetapi langsung mengalami dilapangan. Kegiatan tersebut bisa juga diisi dengan penanaman pohon sebagai bentuk menangulagi hutan gundul yang akan berdampak lahan erosi. Kegiatan tersebut melatih siswa menyatu dengan alam dan membentuk siswa memiliki pribadi yang mandiri.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu VU guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan pemaparan petugas perpustakaan diatas guru mata pelajaran Bahasa Indonesia secara tidak langsung menyimpulkan bahwa siswa yang tercatat aktif membaca buku diperpustakaan sekolah memiliki kecapan dalam belajar dikelas yang menonjol. Selain itu beliau memaparkan bahwa buku adalah gudang ilmu, cepat terjangkau, praktis juga gratis, disela-sela proses pembelajaran beliau tak pernah bosan untuk memotivasi siswa untuk rajin mengunjungi perpustakaan, selain memberi tugas kepada siswa dikelas, seorang guru juga dapat memberi tugas mandiri ataupun kelompok kepada siswa dan menugaskan mereka untuk mencari diperpustakaan

sekolah. Banyak sekali buku diperpustakan yang dapat dijadikan acuan dan pedoman jika ada kegitan lomba literasi, contoh cara menulis puisi, cerpen dan pidato. Banyak sekali buku panduan literasi yang dapat menginspirasi siswa, dan kegiatan ini memotivasi siswa untuk menjadi seorang penulis sehingga mencapai kesuksesan dimasa depan. Perpustakaan sekolah dapat menjadi wahana yang menyenangkan untuk siswa menuangkan segala ide dan gagasan mereka.

Wawancara dengan guru ketiga yaitu guru pendidikan olah raga SW, membaca buku merupakan gerakan motorik siswa baik organ tubuh maupun saraf. Hal ini sangat bagus untuk perkembangan tubuh motorik ataupun segi psikologi siswa. Dengan mengunjungi perpustakaan sekolah membuat siswa menjadi pribadi yang aktif, tidak hanya motorik tetapi sosialnya juga. Selain itu dengan membaca buku siswa dapat terbentuk pribadi yang aktif dan mandiri. Tidaklah cukup dengan hanya mengandalkan ilmu yang didapat dari guru atau hasil pemikiran siswa itu sendiri. Membaca buku diperpustakaan siswa dapat memahami alam dan lingkungan sosial apa adanya. Apabila bahan bacaan dan ruang selalu terawat dan tertata rapi pada tempatnya, seta pelayanan diperpustakaan selalu ramah maka pengunjung pun merasa nyaman dan rileks saat belajar dan mencari serta menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru bidang mata pelajaran. Sebagai guru olah raga beliau selalu mengingatkan bahwa perpustakaan bukan hanya tempat menyimpan dan megembalikan buku, tetapi tempat menyimpan hasil karya dan hak cipta anak bangsa. Diperpustakaan sekolah guru mata pelajaran olah raga dapat memutar vidio prestasi sang bintang bola atau tehnik jitu atlet berprestasi nasional bahkan dunia. Jadi dengan menonton maka siswa akan termotivasi dan disela waktu kedepan dapat mengagendakan dengan guru pembimbing olahraga untuk mempraktekannya. Selanjutnya wawancara dengan ibu RM memaparkan bahwa buku adalah jendela dunia, dengan membaca buku kita akan tahu tentang hal-hal baru diluar sana, walaupun kita tidak pernah ketempat yang dimaksud tetapi dengan membaca buku seolah-olah kita mengunjungi tempat yang dimaksud. Dengan membaca buku dan mempraktikanya maka kita akan terampil, misalnya cara merakit perangkat *hardware* komputer tanpa harus menunggu guru yang akan mengajarkan untuk siswa.

Lebih lanjut wawancara ke *lima* dengan Bpk. DD menjelaskan perpustakaan sekolah yang lengkap tidak menjamin peningkatan ilmu jika siswa tidak memiliki niat atau motivasi yang muncul dari dalam diri mereka, selain itu seorang guru janganlah bosan-bosan mengingatkan dan memotivasi siswa untuk rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, guru yang inovasi adalah guru yang kreatif menciptakan inovasi untuk motivasi agar siswa terdorong untuk mengunakan perpustakan dan rajin membaca buku. Perpustakaan sekolah dapat *fleksibel* tidak hanya mendata anggota, mengelola, meminjam dan mengembalikan buku tetapi juga dapat meningkatkan dan mengadakan pelatihan menari. Dan atas inisiatif pengelola perpustakaan siswa dapat melakukan latihan diperpustakaan sekolah saat jam kosong. Kegiatan ini bersifat *Insidental* sehingga jika ada kegiatan keagamaan atau hari besar kenegaraan atau kegiatan pentas seni siswa sudah siap denan skil yang dimiliki. Kaitan dengan perpustakaan sekolah adalah dengan membaca buku tehnik dasar menari siswa dapat mengaplikasikannya dalam bentuk gerakan tari ataupun dialog. Keterampilan menari ini dapat dikaloborasikan dengan drama, atau dikemas menjadi *drama kolosal* saat perayaan ulang tahun sekolah atau *tari kolosal.* Semua konsep kegiatan tersebut diatas merupakan inspirasi dari membaca buku diperpustakaan sekolah. Didorong oleh rasa ingin tahu siswa menciptakan keharmonisan yang membuat proses pembelajaran

disekolah menjadi menyenangkan dan akan membuat siswa terbiasa untuk mencintai budaya.

c. Siswa Kelas XII

Wawancara *ketiga*, penulis melakukan wawancara atau interview kepada 50 orang siswa kelas XII dengan sejumlah pertanyaan. Wawancara dengan sejumlah pertanyaan dengan siswa memberikan tanggapan sebagai berikut :

1. Dari 50 orang siswa sebagian besar setuju dengan kondisi bahan bacaan yang tersusun rapi dilemari, rak buku, dan buku-buku dikelompokan sesuai (jenis buku, jenjang pendidikan/kelas, dan penerbit).
2. Kemudahan dalam menemukan dan mengembalikan buku yang diinginkan 35 orang cukup setuju. Ini memberi gambaran bahwa masih terjadi kesulitan dalam mencari buku yang diinginkan.
3. Buku yang ada di perpustakaan selalu dalam keadaan baik dan rapi terpelihara dari kerusakan, siswa menjawab setuju 25 orang, cukup setuju 20 orang dan 5 orang menjawab kurang setuju, hal ini dikarenakan letak georafis sekolah yang dekat dengan aliran sungai jika terjadi banjir kebagian buku mengalami kerusakan, sebagian menjawab dikarenakan kelalain siswa saat mengembalikan buku tidak pada tempatnya.
4. Buku sebagai bahan informasi yang baru, sebagai literatur, bahan penelitian, dan tempat rekresi dan menyimpan informasi budaya dan pelestariannya? Sebagian besar siswa menjawab setuju berjumlah 40 orang, cukup setuju 7 orang dan kurang setuju 3 orang. Hal ini memberi gambaran bahwa buku diperpustakaan sekolah dapat memberi informasi, bahan literasi, penelitian dan juga menyimpan informasi pelestarian budaya bangsa.
5. Jika kondisi perpustakaan sekolah jauh dari kebisingan, bersih, wangi, penerangan yang baik, sirkulasi yang baik, meja, kursi dan lemari yang rapi serta memiliki tata tertib. Sebagian besar menjawab setuju. Ini dikarenakan lingkungan sekitar perpustakaan sekolah yang kondusip tersebut mampu membuat pengunjung perpustakaan merasa nyaman.
6. Pertanyaan sehubungan dengan pelayanan perpustakaan. Setiap mengunjungi perpustakaan siswa mengisi daftar hadir? Sebagian besar menjawab setuju 45 orang, 2 orang kurang setuju dan 3 orang tidak setuju. Dari sekian banyak yang menjawab setuju, menunjukan bahwa kedisiplinan saat mengunjungi perpustakaan menjadi perhatian pihak sekolah dalam hal ini petugas perpustakaan memberi penghargaan bagi siswa yang aktif tersebut. Dan memberi sangsi kepada siswa yang terlambat mengembalikan buku pinjaman.
7. Sebagai bentuk dari motivasi belajar membaca buku diperpustakaan sekolah membangkitkan minat belajar. 38 orang menjawab setuju, 4 orang menjawab kurang setuju dan 8 orang menjawab tidak setuju. Ini menjadi gambaran bahwa motivasi belajar diperpustakaan sekolah dapat meningkatkan minat belajar siswa.
8. Mengunjungi perpustakaan sekolah didorong oleh rasa ingin tahu. 40 orang menjawab setuju, 8 orang menjawab kurang setuju dan 2 orang menjawab tidak setuju. Didorong oleh rasa ingin tahu membuat siswa rajin mengunjungi perpustakaan sekolah.
9. Kunjungan keperpustakaan sekolah tidak hanya sebatas menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. 45 orang menjawab setuju, 3 orang menjawab kurang setuju dan 2 orang menjawab tidak setuju. Belajar keperpustakaan sekolah tidak

hanya untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru tetapi sebagian besar berdasarkan kesadaran siswa untuk belajar.

10. Mengunjungi perpustakaan sekolah untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran. 42 orang menjawab setuju, 6 orang menjawab cukup setuju dan 2 orang menjawab kurang setuju. Mengunjungi perpustakaan sekolah berhubungan erat dengan peningkatan kemampuan dalam proses pembelajaran dikelas.
11. Membaca buku diperpustakaan atas kesadaran sendiri. 39 orang menjawab setuju, 6 orang menjawab cukup setuju dan 5 orang menjawab kurang setuju.
12. Guru selalu memberi motivasi untuk belajar diperpustakaan sekolah. 47 orang menjawab setuju, 2 orang menjawab cukup setuju dan 1 orang menjawab kurang setuju.
13. Dengan membaca buku diperpustakaan sekolah dapat meningkatkan minat dan bakat siswa. 41 orang menjawab setuju, 6 orang menjawab cukup setuju dan 3 orang menjawab kurang setuju.
14. Memberi apresiasi/penghargaan bagi siswa yang rajin mengunjungi perpustakaan sebagai bentuk kepedulian dan keteladanan bagi siswa untuk berprestasi. 30 orang menjawab setuju, 15 orang menjawab cukup setuju dan 5 orang menjawab kurang setuju.

d. Kepala Sekolah SMAN 1 Long Bagun

Untuk menambah keyakinan atas kebenaran informasi yang diungkapkan kepala perpustakaan, petugas perpustakaan, dan lima orang guru serta 50 siswa kelas XII di atas wawancara *terakhir* dilakukan dengan Kepala SMAN 1 Long Bagun yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam untuk mendapat informasi yang lebih lengkap. Wawancara dengan kepala sekolah memberi gambaran pada penulis bahwa: (1) langkah awal terlebih dahulu merumuskan tujuan dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, kepala perpustakaan, dan siswa; (2) mengidentifikasi apakah koleksi buku diperpustakaan sesuai dengan klasifikasi kelas, jurusan dan penerbit; (3) mengidentifikasi kondisi ruang perpustakaan mampu memberi kenyamanan bagi siswa dan pemustaka; (4) melakukan identifikasian koleksi apa saja yang akan diadakan dengan melibatkan guru mata pelajaran; (5) merencanakan solusi apa yang akan dilakukan agar peranan perpustakaan sekolah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu Kalimantan Timur.

Lebih lanjut ungkap beliau, dalam hal pengadaan buku pihak sekolah telah difasilitasi oleh pemerintah melalui program BOS Buku dengan pembelian menggunakan dana BOS sehingga kebutuhan buku berangsur terpenuhi. Kepala sekolah dalam hal ini bertindak sebagai penanggung jawab dalam hal pengadaan buku tersebut berharap adanya kerja sama berbagai pihak baik itu pengelola perpustakaan, guru, siswa dan semua pihak yang mempunyai kepentingan mengunjungi perpustakaan sekolah bertanggung jawab menjaga dan merawat koleksi perpustakaan sekolah. Sementara dahulunya kegiatan pemeliharaan dan perawatan koleksi perpustakaan sekolah hanya dilakukan oleh pengelola perpustakaan saja tanpa didukung oleh pihak lain.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah buku sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, karena jika hanya mengandalkan ilmu yang diajarkan oleh guru maka siswa akan menjadi pasif tetapi

dengan membaca buku dapat memberi informasi pendidikan, penelitian, menambah pengetahuan, membuat siswa lebih aktif dan interaktif dalam belajar serta menjadi tempat rekresi yang mengasikkan.

Hal-hal yang diungkapkan kepala sekolah di atas menggambarkan bahwa dalam proses pemeliharaan perpustakaan sekolah melibatkan semua pihak dengan tujuan supaya kelestarian koleksi perpustakaan tetap terjaga dari kerusakan, demikian juga dengan suasana ruang seyogyanya nyaman bagi pengunjung sehingga bisa dimanfaatkan secara optimal, oleh sebab itu pengelolaan perpustakaan yang baik haruslah benar-benar menjadi tanggung jawab bersama. Pemerintah sejauh ini sudah memfasilitasi sekolah melalui bantuan dana BOS (BOS Buku), dengan demikian peranan perpustakaan betul-betul bisa menjadi motivasi peningkatan belajar siswa SMAN 1 Long Bagun baik sekarang maupun dimasa-masa mendatang, sehingga siswa meraih nilai yang memuaskan.

Faktor - Faktor Penghambat Peranan Perpustakaan Sekolah

Faktor - faktor penghambat peranan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Long Bagun, Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur, antara lain:

1). Kurangnya Tenaga Pengelola Perpustakaan
Masih terbatasnya tenaga pengelola perpustakaan yakni 2 orang, oleh sebab itu perlu ada penambahan tenaga untuk mengoplimalkan pelayanan diperpustakaan sehingga kebutuhan dan kendala yang siswa temukan saat mengunjungi dan belajar tidak terjadi. Selanjutnya jika ada kegiatan kreatif yang akan dilakukan oleh perpustakaan yang memerlukan tenaga dan sumbangsih pemikiran dan pengawasan dari anggota pustakawan.

2). Kurangnya promosi perpustakaan
Kurangnya kegiatan kreatif yang dapat dilakukan oleh pemustaka misalnya pembuatan dan pemasangan poster edukatif, tentang motivasi membaca, tentang produk lokal, menyulam, membatik, mengukir dan sebagainya. Dengan adanya poster tersebut mampu menambah pengetahuan dan kecintaan murid untuk membaca dan mencari mengikuti kegitan tersebut. Selain itu kurangnya dukungan dari pihak lain atau *mitra* sekolah, luar sekolah untuk mempromosikan peranan perpustakaan dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur.

3). Kurangnya motivasi dari orang tua atau masyarakat.
Seyogyanya orang tua melaui komite dan masyarakat yang peduli dengan pendidikan hendaknya memberdayakan, mempromosi, dan mensosialisasikan keberadaan perpustakaan dilingkungan sekolah. Selain itu memperhatikan perkembangan belajar siswa saat ini, perkembangan tehknologi dapat merusak masa depan siswa dan anak mereka jika tidak disikapi dengan positif, mereka akan terlenanya menggunakan fasilitas internet yang tentu saja memerlukan biaya yang yang relatif mahal. Tinggal bagaimana orang tua menerapkan aturan yang tepat dan mengarahkan kegiatan yang positif bagi anak. Tentu ini merupakan tantangan tersendiri bagi perpustakaan sekolah, dan tidak bisa dipungkiri karena dimana saja dan kapanpun seseorang dapat mengakses informasi melalui internet baik melalui HP maupun netbook mereka. Hanya saya perpustakaan sekolah masih memiliki keungulan dimana siswa dapat datang kapan pun dengan cepat, terjanggkau tanpa biaya serta dapat bertemu, berinteraksi dengan teman-teman yang lain serta dapat belajar bersama-sama

diperpustakaan sekolah. Dengan dukungan dari semua komponen sekolah, maka keberadaan perpustakaan sekolah mampu meningkatkan motivasi belajar.

4). Kurangnya waktu istirahat bagi siswa
Jam istirahat disekolah pada umumnya yaitu 15 menit, waktu yang demikian tidak lah cukup digunakan untuk siswa mengunjungi perpustakaan sekolah. Waktu istirahat ideal bagi para siswa untuk makan dan minum, buang air dan diharapkan siswa akan mampu melepaskan beban pelajaran sejenak sekaligus mengendurkan otot tangan, kaki dan badan serta otak untuk lebih siap menerima pelajaran selanjutnya. Bila masih ada waktu luang sarankan siswa mengunjungi perpustakaan sekolah. Seyogyanya sekolah meluangkan waktu wajib bagi siswa yang terjaduawal seperti jam pelajaran pada umumnya untuk mengunjungi perustakaan dalam seminggu.

5). Kurangnya lomba-lomba litersi.
Kegiatan kreatif yang bisa dilakukan sekolah adalah mengadakan lomba literasi. Gerakan literasi dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga sekarang ini sudah ada beberapa sekolah diindonesia yang menerapkan literasi untuk para siswanya. Lomba literasi membudidayakan gerakan membaca dan menulis. Literasi memiliki banyak sekali keuntungan yakni dapat melatih diri untuk lebih terbiasa dalam membaca dan juga dapat membiasakan seseorang utamanya adalah seorang siswa untuk menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan bahasa yang di pahaminya.

6). Letak perpustakaan yang kurang strategis
Secara georgafis letak perpustakaan sekolah kurang strategis dikarena letak atau lokasi sekolah yang rendah dekat dengan anak sungai sehingga jika air meluap sering banjir, dan jika lambat diamankan maka menyebabkan beberapa koleksi bahan perpustakaan terendam dan rusak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu Kalimantan Timur dapat terwujud dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas dari koleksi perpustakaan sekolah. Sekolah dapat menganggarkan pembelanjaan buku dari bantuan Pemerintah yang dialokasikan melalui dana BOS sehingga mutu pendidikan disuatu sekolah pun meningkat. Pemanfaatan buku sebagai saranan penunjang pendidikan dan sebagai jembatan peroleh ilmu pengetahuaan betul-betul dapat terlaksana dengan baik. karena bentuk kepedulian tersebut sebagai perwujudan kecintaan terhadap buku dan ilmu pengetahuan serta kepedulian terhadap nasib anak bangsa dimasa yang akan datang. Selain itu kondisi ruang perpustakan sekolah yang nyaman, bersih, rapi dan jauh dari kebisingan serta memiliki tatatertib membuat siswa merasa nyaman utuk membaca buku sebagai bahan refrensi untuk menunjang proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penataan buku diperpustakaan selain rapi, diletakan sesuai klasifikasi kelas, jenis buku, dan penerbit. Kondisi perpustakaan yang demikian mampu membuat siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi. Kepala Sekolah menghimbau agar kita bersama-sama bersinergi menciptakan budaya membaca disekolah dalam upaya peningkatan motivasi belajar bagi siswa atau anak didik kita baik sekarang maupun dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Afrilia, R. (2024). Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *12*(2), 339–354.

Aqib, Z. (2013). *Model - Model, Media,dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*.

Arfa, M. (2019). Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah Sebagai Tempat Belajar Masyarakat. *Anuva*, *3*(4). https://doi.org/10.14710/anuva.3.4.471-477

Artana, I. K. (2019). Upaya Mengoptimalkan Peran Perpustakaan Sekolah Melalui Pengelolaan Yang Profesional. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, *6*(1).

Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1). https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.86

Iskandar, I., & Saleh, A. (2020). Capacity Building Melalui Bimbingan Pengembangan Perpustakaan Desa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, *2*(1). https://doi.org/10.31764/jiper.v2i1.2221

Kur'ani, N. (2021). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar. *Psikologi Konseling*, *19*(2). https://doi.org/10.24114/konseling.v19i2.30435

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Nurwarniatun. (2022). Peningkatan Mutu Manajemen Perpustakaan Di Perguruan Tinggi. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, *17*(2). https://doi.org/10.30762/realita.v17i2.1861

Sari, R. R., & Nelisa, M. (2023). Pengaruh Layanan Perpustakaan terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Polda Sumbar. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, *1*(1). https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i1.23

Setyawan, W. B. (2019). Pengembangan koleksi di perpustakaan secara selektif agar relevan dengan kebutuhan pemustaka. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, *2*(1).

Tan, J. A., Agata, K., Sabadnugroho, S., Liantoro, L., & Soenjaya, L. (2023). Peran Administrasi Dan Manajemen Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Dasar. *Indonesia Journal of Religious*, *6*(1). https://doi.org/10.46362/ijr.v6i1.25

Wahyuntini, S., & Endarti, S. (2021). Tantangan Digital dan Dinamisasi Koleksi Dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Bagi Prestasi Belajar Mahasiswa. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, *1*(1). https://doi.org/10.24821/jap.v1i1.5909

Widiasa, I. K. (2007). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, *1*(6).

Yuliana, C. P. (2016). Unsur-Unsur Efek Cahaya pada Perpustakaan. *Libraria*, *8*.

Zohriah, A. (2017). Efektivitas pelayanan perpustakaan sekolah. *Jurnal Manajemen*, *3*(01).

Copyright holder:
Katarina Hangin (2025)

First publication right:
Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

